

Pesona Mendik Makmur

Kenangan, Pelajaran dan Pengalaman

M. Redza Madzkuri, Melati Putri. K. P, Suhaimi, Uswatun
Hasanah, Aji Natasya. N, Ismi Aisyah, Nur Asiah, Mahyudin Haji

PESONA MENDIK MAKMUR

Penulis : Muhammad Redza Madzkuri, Melati Putri Khairma
Pribadi, Suhaimi, Uswatun Hasanah, Aji Natasya Nurameilia,
Ismi Aisyah, Nur Asiah, Mahyudin Haji

Desain cover : Uswatun Hasanah

Desain Isi : Muhammad Redza Madzkuri





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul **PESONA MENDIK MAKMUR**. Buku ini bukan saja menceritakan tentang kegiatan maupun program kerja pengabdian selama 45 hari melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa bernama Mendik Makmur tetapi buku ini banyak menceritakan pengalaman serta pelajaran yang dapat diambil dari sebuah perjalanan singkat namun sarat akan nilai.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin Yarobbal 'alamin.

Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan gambaran terkini kondisi dan kegiatan di Desa. Buku ini tentunya masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi dan

tolak ukur. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Kabupaten Paser, 30 September 2022

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
1. Potongan Kisah Hari kemarin	1
2. Perjalanan	8
3. My Experiences	13
4. Liburan Berkedok KKN	19
5. Cerita KKN-nya Pri	27
6. Perjalanan Tiga Laki-laki Lima perempuan.....	35
7. Sedikit Cerita KKn di Desa Mendik Makmur	39
8. Rasa dan Rindu	45
9. Epilog	
10. Tentang Penulis	52



CHAPTER I POTONGAN KISAH HARI KEMARIN

“Pada cerita ini tentunya pertemuan yang mempersatukan perbedaan, entah perbedaan pendapat hingga persepsi dan perpisahan yang mengukir pengalaman untuk dikenang bersama. Delapan orang dengan latar belakang yang berbeda disatukan dalam satu daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perkuliahan,”



USWATUN HASANAH (LongKali – Mendik Makmur)

POTONGAN KISAH HARI KEMARIN

Namaku Uswatun Hasanah. Orang-orang memanggilku Uswah, salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang dikenal dengan sebutan UINSI. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu mata kuliah di semester akhir sekaligus menjadi mata kuliah paling menarik menurutku. Bagaimana tidak, betapa banyaknya kenangan, pengalaman bahkan pelajaran yang ku dapatkan selama KKN di Desa Mendik Makmur yang pastinya tidak akan terulang. Tak pernah terbayangkan sebelumnya alur cerita yang kujalani seperti ini. Terlalu banyak kisah dan perjalanan di 45 hari bersama orang baru, tempat baru, suasana baru dan berbagai *culture shock*. Pelajaran ini ku anggap sebagai simulasi kehidupan bermasyarakat yang tentunya setelah kami lulus dari

perkuliahan akan terjun kembali dan mengabdikan diri untuk kebermanfaatan.

Pada tanggal 19 Juli 2022 hari Selasa cerita ku dimulai, tepatnya jam 9 pagi kami berkumpul di kampus untuk bersiap berangkat ke sebuah desa di daerah Kabupaten Paser. Perjalanan yg cukup panjang dengan jarak tempuh selama 6 jam perjalanan. Desa ini bernama Mendik Makmur, sangat asing ditelinga ku tetapi tak menyurutkan semangat kami untuk tetap melanjutkan perjalanan. Dari Samarinda menuju desa kami tidak selalu menemukan jalan yang mulus bahkan beberapa kali harus tersesat, tetapi semua itu terbayarkan dengan keramahan dan kebaikan para warga desa, hal itu menjadi kesan pertama yang sangat mengesankan bagi ku dan teman-teman ku. Bahkan tidak itu saja, warga desa sangat menyambut kedatangan kami dengan sangat hangat. Tak pernah kami merasakan kekurangan terutama makanan karena baiknya para warga desa yang selalu memberikan kami bahan makanan. Minggu pertama kami di desa dilalui dengan banyak kekhawatiran, entah khawatir tak mampu maksimal dalam pengabdian hingga khawatir akan perilaku yang tak sengaja menyakiti hati para warga, kami harus berusaha keluar dari zona nyaman dan dituntut peka dengan sekitar, Semangat

pasang surut yang disebabkan oleh berbagai faktor tetapi tetap harus terjaga agar program kerja tetap berjalan dengan baik. Adaptasi dengan berusaha untuk mengenal dan lebih dekat kepada warga telah kami lakukan, walaupun ada saja kurangnya. Minggu kedua kami mulai menata hati dan pikiran untuk focus pada pengabdian ini, dengan selalu mengadakan rapat dan evaluasi kelompok untuk membahas apa saja yang akan kita lakukan esok hari. Kami juga ikut membantu mengajar di SMP Al-Maarif, lagi-lagi kami mendapatkan pengalaman mengajar yang luar biasa bertemu dengan guru-guru dan para siswa-siswi disana. Minggu ketiga dan seterusnya kami mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan warga desa, bahkan ikut serta dalam beberapa event seperti PERJUSAMI (Perkemahan Jumat, Sabtu dan Minggu) dalam rangka memperingati hari pramuka yang diadakan oleh SDN 021 Long Kali.

Salah satu hal menarik yang selalu bikin aku dan temen-temen ku berdecak kagum adalah kebersamaan dan budaya gotong royong yang masih kental di masyarakat dan dijadikan nilai luhur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga kerukunan antar masyarakat dan sebagai penanaman nilai luhur kepada generasi

muda dan seluruh rakyat dalam menjaga dan melestarikan keberagaman yang ada. Pada minggu awal kami tinggal di Desa ini sudah terlihat bagaimana kekompakan dan kerjasama antar warga. Gotong royong tersebut terlihat saat kami diikutsertakan dalam rapat desa persiapan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-77, event tahunan yang ditunggu-tunggu dan selalu meriah dilaksanakan oleh desa Mendik Makmur tetapi 2 tahun belakang terkendala karena pandemic Covid-19, pada tahun ini Alhamdulillah dapat kembali diadakan sehingga setiap warga antusias untuk saling membantu terutama dalam hal moril dan materil untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Tidak itu saja bahkan pada saat itu ada jemaat atau masyarakat yang meninggal dunia dan banyak sekali warga yang berkumpul untuk membantu keluarga tersebut, bahkan warga rela menggotong mayit ke pemakaman dengan jarak sangat jauh tanpa bantuan kendaraan apapun. Momen yang begitu langka kami dapatkan disini, namun masih dijaga oleh masyarakat setempat. Hari-hari yang kami lalui diisi dengan hal-hal menarik bahkan belum pernah kami lalui sebelumnya, kami belajar mengenal budaya, tradisi keagamaan, bahasa setempat. Kami saling berbagi cerita, pengalaman dan pengetahuan baru. Kami memberanikan diri untuk saling

terbuka dan percaya. Minggu terakhir, sampai lah kami pada ungkapan bahwa ada pertemuan maka ada perpisahan. Minggu terakhir yang sangat menyakitkan bagiku, entahlah hanya aku yang dapat merasakannya. Diluar itu, ada rasa sesal jika selama 45 hari tak dapat membuat warga desa puas dengan kinerja dan pengabdian yang kami lakukan.

Pada cerita ini tentunya pertemuan yang mempersatukan perbedaan, entah perbedaan pendapat hingga persepsi dan perpisahan yang mengukir pengalaman untuk dikenang bersama. Delapan orang dengan latar belakang yang berbeda disatukan dalam satu daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perkuliahan. Berangkat dari perbedaan itu, terlintasilah dipikiran ku bahwa bisakah kami disatukan dalam satu tujuan, bertahan dalam egosentris masing-masing dan bekerjasama dalam menjalankan tugas? Keraguan dan kekhawatiran terlintas dibenakku, apa bisa semua ini berjalan dengan lancar? Segala sesuatu dilakukan dengan kebiasaan baru, dituntut serba bisa dan berbaur dengan masyarakat, menurunkan ego dengan mendengarkan pendapat orang lain. Kami seperti kepingan kaca yang bertebaran dan dipaksa utuh kembali. Hari-hari yang kami lalui dengan kegembiraan bahkan kesedihan terasa begitu singkat tetapi

perpisahan tidak dapat dihindari. Bersyukur dapat bertemu dengan mereka. Terlalu panjang jika semua harus dituangkan dalam bentuk kata karena betapa mahalnnya pengalaman yang aku dan tujuh teman ku dapatkan di Desa Mendik Makmur. Mendik Makmur dengan segala pesona yang ditawarkan tidak akan mudah kami lupakan, decak kagum yang selalu kami lontarkan pada Desa Mendik Makmur. Semoga dapat kembali menginjakkan kaki pada Desa dengan sejuta Pesona ini.

Ada pertemuan yang membuatku belajar merelakan perpisahan. Ada kebahagiaan yang mengajarkanku untuk merasakan kesedihan. Ada pengalaman yang mengajarkan ku sebuah arti kehidupan dan suka duka yang mengajarkan ku akan rasa syukur dan perbedaan. Nanti kita cerita tentang hari kemarin, ada bayangku di hari kemarin tetapi sayang tak dapat kubawa ke hari ini. Goresan hari ini adalah potongan kisah hari kemarin. Aku tahu itu, waktulah yang membuatnya berbeda. Jarum jam berputar selama dua puluh empat kali. Matahari bergerak dari timur ke barat. Gelapnya malam mengantarkan ku ke terangnya fajar. Pejaman mata membuka lembaran waktu yang baru. Apa yang masih membekas dihari kemarin saat hari ini tiba. Rasa tetap di dasar hati. Tubuhku masih ada meski kutahu ada yang berubah.

Salam hangat ku untuk Desa Mendik Makmur dan terimakasih pengalamannya, kebersamaan yang tercipta akan menimbulkan kerinduan mendalam wkwkwk. Aku rindu desa ini dan seseorang didalamnya. *See you next time!*





CHAPTER II PERJALANAN

“semua kenangan-kenangan yang tercipta akan menjadi ingatan yang terindah, meskipun berpisah kami dan para warga desa meyakini bahwa inilah awal dari sebuah pertemuan, yang akan membuahkan hasil pertemuan-pertemuan berikutnya, ya tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi kan. Tentu suatu saat nanti saya dan teman teman akan senang hati untuk berkunjung kesana lagi,”



MUHAMMAD REDZA MADZKURI (Long Kali – Mendik
Makmur)

PERJALANAN

Pilu harus meninggalkan rumah selama 45 hari. Pikiran, mental, dan tenaga serta ekonomi yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan KKN. Diawali dengan rasa terkejut mendapatkan lokasi KKN yang berada di Desa Mendik Makmur Kabupaten Paser. Mulai berandai dan berekspektasi dengan keadaan desa yang kemungkinan tidak seperti dikota. Perjalanan ditempuh kurang lebih sekitar 7 jam dengan menggunakan sepeda motor. Setibanya di daerah Mendik terlihat perbedaan signifikan akses masuk ke desa yang sulit namun masih bisa dilewati, namun hal ini ternyata akses jalur rusak itu hanya pendek saja, yang membuat terkejut adalah fasilitas didalam desa yang dirasa cukup, akses jaringan yang memadai, gedung dan fasilitas umum yang cukup ternyata terdapat didalam desa ini, sambutan hangat dari kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat yang menyertai

kedatangan kami, sambutan hangat itu juga berbanding lurus dengan fasilitas yang disiapkan kepada kami. Kesan awal yang sangat membahagiakan bagi kami.

Seminggu pertama, adaptasi yang sangat singkat mengawali cerita dan kenangan di desa ini. Berbagai macam pro dan kontra terjadi didalam kelompok, tukar menukar pemikiran, mencari jalan keluar, hingga mencari tau pribadi masing-masing teman satu kelompok. Seminggu pertama yang dijalani begitu cukup menguras mental ya. Hingga terjadi kegelisahan pada masing-masing individu. Namun hal itu ternyata awal saja.

Seseorang anak perempuan desa yang handal dan sangat perhatian menjumpai kami. Anak perempuan ini masih sangat belia dan masih duduk dibangku SMP. Ia bernama Sila. Mengesankan kami karna kemampuannya dalam berinteraksi kepada orang lain yang membuat kami terkesima. Anak ini sangat baik sekali, dari dia lah kami bisa tau tempat-tempat hingga nama nama masyarakat yang tinggal disana. Keakraban kami ternyata membuahkan hasil dengan cepatnya kami dapat beradaptasi dengan masyarakat dan pola kehidupan disana. Bersyukur rasanya menemui anak ini. Interaksi social yang terjadi karena diawali dengan anak ini yang membawa kami.

Jauh dari kota membuat beberapa kebiasaan kami juga ikut berubah, salah satunya adalah mencari makan, ya mencari makan, terbiasa dengan makanan cepat saji lalu berubah dengan mencari makanan di sungai, mencari ikan kecil, dan beberapa ikan dengan ukuran besar, selain mendapatkan ikan kami juga mendapatkan kerang sungai yang biasa disebut oleh warga sekitar dengan nama kijing, makhluk hidup ini hidup didasar sungai tepat didalam lumpur, tidak sulit mendapatkannya. Setelah bersusah payah mencari ikan lalu terkadang kami juga memanjat pohon kelapa agar dapat meminum air kelapa, begitulah kira kira perbedaan drastis dari kebiasaan kami dikota dan harus beradaptasi dengan kehidupan didesa, senang rasanya.

Hari demi hari dilalui minggu ke minggu dijalani, berbagai bentuk komunikasi dengan warga telah dirasakan, kedekatan dan kehangatannya, para warga dengan senang hati menyambut kami, kekompakan dan kebersamaan yang membuat desa Mendik Makmur menjadi desa yang kuat.

Tak terasa perjumpaan kami selama 45 hari kami berakhir, yang namanya datang pasti ada yang namanya pergi, seperti sebuah lagu datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Ya lagu ciptaan Endank

Soekamti ini memang sangat cocok didengar ketika moment perpisahan, semua kenangan-kenangan yang tercipta akan menjadi ingatan yang terindah, meskipun berpisah kami dan para warga desa meyakini bahwa inilah awal dari sebuah pertemuan, yang akan membuahkan hasil pertemuan-pertemuan berikutnya, ya tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi kan. Tentu suatu saat nanti saya dan teman teman akan senang hati untuk berkunjung kesana lagi.



CHAPTER III MY EXPERIENCES

“Selama satu bulan setengah kami tinggal di Desa Mendik Makmur/Mendik 2 menurut saya sangat berkesan saya sudah merasa seperti tinggal di tempat sendiri dan disana kami jarang sekali merasakan rasanya lapar karena Masyarakatnya selalu saja memberikan kami makanan, Masya Allah betapa baiknya mereka terhadap kami,”



AJI NATASYA NURAMEILIA (LongKali – Mendik Makmur)

MY EXPERIENCES

Selama diperjalanan dari Samarinda ke Long Kali selama 6 jam perjalanan jujur saya merasa sangat takut karena saya akan berpisah dengan keluarga saya selama 45 hari dan yang hanya saya pikirkan saat itu adalah “bagaimana kalau masyarakat disitu tidak senang dengan kehadiran kami? Bagaimana cara beradaptasinya? Apakah saya akan kuat disana tanpa ke dua orang tua saya?”.

Namun sebaliknya, setelah kami sampai di kantor desa kami pun langsung disambut oleh orang-orang yang ada di kantor dan diajak mengobrol mengenai tempat yang akan kami tinggali nantinya. Setelah mengobrol cukup lama akhirnya sekdes pun memutuskan untuk membiarkan kami menggunakan posyandu sebagai tempat tinggal kami atau posko. Akhirnya kami pun langsung bergegas ke posko untuk beristirahat dan merapikan barang-barang kami setelah itu ada beberapa masyarakat yang mampir ke posko kami dengan membawakan berbagai bahan makanan seperti beras 10 kilo, sayur bayam, sawi, pakis, kacang panjang, pete dan lain-lainya. Selain bahan makanan ada juga masyarakat yang langsung meminjamkan beberapa alat masakan dan alat yang lainnya. Saya dan kawan-kawan saya merasa sangat terharu karena kami saja baru sampai di posko belum terlalu kenal dengan

masyarakatnya tapi perlakuan mereka kepada kami sudah seperti anak sendiri.

Namun meskipun Masyarakatnya di awal sudah menunjukkan rasa kekeluargaan tapi saya masih merasa takut seperti “bagaimana ya cara beradaptasi dengan masyarakat disana?” karena yang pertama jelas culture saya sangat berbeda dengan masyarakat disana, saya asli Kutai sedangkan masyarakatnya rata-rata dari Madura dan Jawa pasti akan susah untuk beradaptasinya namun ternyata saya salah, rupanya asik sekali berteman dengan mereka sampai-sampai saya diajari menggunakan Bahasa Jawa oleh masyarakat disana. Saya jadi cepat akrab dengan masyarakat disana terutama dengan Mas Yayan dan Kak Ijah hampir setiap hari kami bergadang mengobrol bersama dengan kawan-kawan saya dirumah Kak Ijah dan tak lupa pula pasti selalu ada Mas Yayan karena disitu ada Kak Ijah disitu juga ada si Mas Yayan ini.

Kemudian selain itu adapun beberapa culture shock yang saya dapatkan disana. Yang pertama adalah jalannya yang sangat memacu adrenalin. Memang di setiap tempat pasti memiliki jalan yang rusak namun disana banyak sekali jalan rusaknya untungnya saya dari awal datang sampai pulang selalu ikut kawan saya jadi tidak terlalu effort saat berkendara hanya tinggal duduk diam dan menikmati jalanan tersebut, jalanan tersebut bagus untuk para pembalap muda yang ingin meningkatkan skill jouncing-jouncingnya. Tetapi betapa terkejutnya saya setelah melihat anak-anak SD, SMP, SMA, ibu-ibu, bapak-bapak dan mbah-mbah melewati jalanan tersebut dengan santai, mungkin dikarenakan mereka selalu melewati tempat tersebut sehingga mereka sudah sangat ahli bahkan pejam mata pun mereka bisa dan Alhamdulillah nya

jalanannya sudah diperbaiki jadi tidak ada lagi jalan yang rusak, bye-bye jalan yang rusak. Yang kedua adalah kekuatan yang dimiliki oleh para lansia disana, saya sangat terkejut melihat mbah-mbah yang masih bisa senam padahal umurnya sama seperti umur mbah saya dan mbah saya untuk bergerak saja susah, itu dikarenakan disana selalu ada kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak bahkan sampai ke mbah-mbahnya. Saya sangat senang sekali karena sangat asik disana dan hal ini sangat berbeda sekali dengan tempat saya tinggal. Yang ketiga adalah banyak sekali warung yang menjual sosis dan popice namun sedikit yang berjualan makanan cepat saji, sangat berbeda dengan di tempat saya tinggal kalau di tempat saya orang yang berjualan makanan cepat saji itu banyak sekali sampai bingung harus makan dimana sedangkan disana bingung mau makan dimana dikarenakan sedikitnya makanan cepat saji dan kalau ada pun harus melewati perjalanan yang mengacu adrenalin tadi, mau tidak mau saya harus selalu masak di posko dan Alhamdulillah karena setiap hari selalu mengasah skill memasak disana saya menjadi percaya diri dan siap ikut serta sebagai kontestan dalam MasterChef tahun depan. Yang keempat adalah tidak ada Indomaret disana, betapa terkejutnya saya saat mengetahui bahwa disana tidak ada Indomaret, ada sih Indomaret tapi harus keluar dari Desanya dan melewati jalan yang sangat asik tadi tapi Alhamdulillahnya ada Toko besar yang bernama Toko Affanie dan disana selain lengkap bahan-bahan dan alat-alatnya harga-harganya juga murah dan mulai terpikir dibenak saya sepertinya kalau tinggal disini lama-lama orangtua saya pasti kaget karena uang pemberian mereka masih banyak.

Kesan saya selama disana sangat senang saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebab biasanya kalau

dirumah saya jarang sekali beribadah namun anak-anak disana rajin sekali mengajak saya dan kawan-kawan sholat ke Masjid dan Alhamdulillah kebiasaan itu terbawa sampai dirumah saya, selain itu saya juga jadi suka makan sayur karena hampir setiap hari makan sayur disana. Dan saya juga menjadi orang yang suka menegur orang lain dengan tersenyum sambil berkata “mari pak, buk” padahal saya aslinya orangnya cuek jangankan menegur orang yang tidak dikenal tetangga disebelah rumah saya aja sampai sekarang saya tidak tau mereka manusia atau bukan. Namun di Desa ini saya mencoba untuk berbaur dengan Masyarakatnya menegur dari yang anak-anak sampai ke mbah-mbahnya. Selain itu saya juga mendapatkan pengalaman cara belajar mengajar di SMP MA'ARIF saya pikir akan susah mengajarnya karena ini pertama kalinya saya mengajar namun ternyata tidak susah malahan asik karena mereka antusias sekali dalam belajar Bahasa Inggris dan selalu bertanya meskipun terkadang pertanyaan mereka keluar dari materi yang saya sampaikan terutama anak yang bernama Rosi, dia selalu bertanya sampai-sampai saya merasa insecure dengan Rosi karena saya merasa dia seharusnya yang menjadi guru bukan saya, adapun yang suka bermain game dikelas yaitu si Affan dan Erpan mereka selalu mengajak saya bermain Mobile Legend kalau sedang istirahat ada juga anak yang sangat tegas setiap kelasnya ramai dia langsung menegurnya namanya Ana dan Inaya, ada juga yang suka bikin jedag-jedug didalam kelas namanya Rahma dan Selsi ada juga circle yang suka menyanyi lagu cina yang judulnya lugowo yaitu namanya Andika dan Surya ada juga yang selalu mengajak saya berfoto yaitu si Safa dan Azizah ada juga anak baru masuk di kelas satu namanya Bara, kalau cewek yang kalem-kalem namanya Mifta, Nafa dan Zahra kalau cowo yang sangat friendly tidak pernah

membully satu sama lain namanya Rama, Adit, Tio dan David Selain pengalaman mengajar saya juga mendapatkan pengalaman cara bersosial dengan berbagai culture disana dari yang biasanya saya selalu berkata “sampeyan” sampai saya tau kata “koe” dan “kon”

Selama satu bulan setengah kami tinggal di Desa Mendik Makmur/Mendik 2 menurut saya sangat berkesan saya sudah merasa seperti tinggal di tempat sendiri dan disana kami jarang sekali merasakan rasanya lapar karena Masyarakatnya selalu saja memberikan kami makanan, Masya Allah betapa baiknya mereka terhadap kami. Mudah-mudahan Desa Mendik Makmur/Mendik 2 semakin makmur dan hebat, Aamiin Allahuma Aamiin, saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua Masyarakat di Desa saya sangat bersyukur ditempatkan KKN nya di Desa ini dan saya juga memohon maaf kepada semua Masyarakat di Desa atas kesalahan saya selama satu bulan setengah disana karena setiap manusia tidak ada yang sempurna, sekali lagi saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga semua kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Allahuma Aamiin.



CHAPTER IV LIBURAN BERKEDOK KKN

“Selama berKKN dipertemukan dengan keluarga baru yang sangat baik, pengalaman yang sangat banyak, dan pelajaran hidup yang sangat memotivasi saya,”



NUR ASIAH (LongKali – Mendik Makmur)

LIBURAN BERKEDOK KKN

Selasa 19 Juli 2022. Hari itu merupakan hari Keberangkatan KKN yang pada awalnya masih terasa bagai mimpi bagi saya. Berada di kelompok KKN Reguler, kami tidak saling kenal sebelumnya dan untuk pertama kalinya ditempatkan dalam satu Kelompok ada perwakilan dari beberapa program studi diantaranya, MPI, PAI, PBA, TBI, ES, dan BKI. Pada pukul 10.00 WITA kami berangkat menuju lokasi KKN dengan mengendarai motor. Adapun lokasi KKN kami yaitu di Kecamatan Long Kali Desa Mendik Makmur. Jarak dari Kota Samarinda sekitar enam jam. Perjalanan ini merupakan perjalanan panjang pertama yang pernah saya tempuh menggunakan motor menuju desa yang namanya masih asing di telinga kami. Berbekal google maps kami menempuh perjalanan Samarinda-Paser. Untuk menghemat tenaga, kami memilih rute menyeberangi sungai Mahakam menggunakan jasa penyebrangan Ferry agar dapat beristirahat di atas kapal.

Arus lalu lintas sungai kala itu lumayan ramai, saya melihat beberapa kapal pengangkut batu bara melintasi sungai dengan muatan penuh. Ada juga kapal Ferry lainnya yang berlawanan arah dengan kapal yang kami tumpangi. Serta beberapa kapal kecil dan speed boat yang juga melintas dengan penumpang Balikpapan-Penajam. Setelah kurang lebih 40 menit akhirnya kami tiba di Kabupaten Penajam Paser Utara, yang artinya masih sekitar tiga jam untuk tiba di Desa Mendik Makmur. Kami melanjutkan perjalanan darat kembali mengikuti arahan rute google maps. Alhamdulillah tidak ada hambatan selama perjalanan PPU-Paser, dengan medan jalan yang masih terbilang baik.



Hari menjelang sore, tapi ternyata kami sempat salah jalan hingga sampai ke kecamatan sebelah yakni Kecamatan Long Ikis. Beruntung, salah seorang teman sekelompok punya

kenalan mahasiswa yang merupakan warga Mendik Makmur dan dapat dihubungi untuk memberikan petunjuk jalan. Kami memutar arah kembali menuju Kecamatan Long Kali, dengan mengikuti arahan dari orang tersebut. Sambil video Call kami diarahkan untuk berbelok meninggalkan jalan poros. Kami mulai menemui tantangan Medan jalan aspal yang berlubang hingga jalan yang masih tanah liat dengan campuran batuan pengerasan. Dengan sisa-sisa tenaga saya berusaha meyakinkan diri, bahwa saya mampu melalui medan ini, walau dengan kondisi tangan yang sudah mulai bergetar karena lelah dan lapar. Berhasil survive di medan jalan sawitan tersebut akhirnya kami sampai di Desa Mendik Makmur. Selanjutnya kami langsung menuju kantor desa Mendik Makmur, dengan bertanya pada warga sekitar di mana letak kantor desanya. Setelah beberapa kali keliling, bertanya, dan putar balik akhirnya kami sampai di kantor desa pada pukul saat matahari sudah mulai menuju ufuk barat.

Kami disambut baik oleh Pak Agus dan beberapa perangkat desa lainnya yang masih rela bertahan di kantor desa meskipun jam kerja mereka telah usai sejak tadi. Setelah mengobrol santai, kami diantar menuju lokasi yang akan menjadi rumah bagi kami selama 45 hari kedepan. Hanya

berjarak beberapa langkah kami tiba di sebuah bangunan yang merupakan gedung TPA sekaligus posyandu yang *alhamdulillah* kondisinya sangat baik. Setelah mengantarkan beberapa ambal untuk kami gunakan sebagai alas tidur, mereka pamit pulang agar kami bisa beristirahat setelah perjalanan jauh yang kami tempuh. Kesan pertama saya merasa sangat bahagia karena tempat yang akan kami tinggali kondisinya baik dan yang paling utama jaringannya sangat baik dan stabil sesuai dengan keinginan saya yakni tidak masalah mendapat lokasi di daerah yang jauh maupun terpencil yang penting sinyalnya bagus, hehe.

Waktu itu aku juga ada pengalaman baru, selama lebih dari 20 tahun aku hidup baru pertama kali pergi ke sawah sekaligus mengunjungi kebun lombok milik warga setempat. Oh iya desa ini merupakan salah satu daerah pemasok beras di Kalimantan Timur. Para petani yang melihat kedatangan kami menawarkan untuk ikut melihat proses panen padi. Dan senang sekali rasanya bapak-bapak disana memperbolehkan kami untuk ikut mencoba. Lalu, pengalaman lain yang juga pertama kali aku rasa waktu jalan kaki menuju ke sawah yang jauhnya sekitar 30 menit lebih, menyusuri jalan bebatuan yang membelah pepohonan yang menjulang tinggi. Setelah

menghabiskan waktu berjam-jam di sana kami kembali ke posko, seandainya bisa jalan menggunakan tangan, udah ganti tangan saya jalan waktu itu, serasa kaki sudah lemas ingin copot. Memang pengalaman yang menyenangkan kalau dipikir-pikir sekarang, kapan lagi bisa melakukan hal-hal menyenangkan seperti itu. Ya, walaupun capek tapi gak kerasa karena rame.



Hampir 1 minggu kami di sana dan saya merasa sudah dekat dengan masyarakat. Kadang kami pergi kumpul hanya untuk sekedar bercerita mengenai kehidupan di sana dan juga mata pencarian yang ada di sana. Terkadang juga kami pergi untuk mencok, jika ada salah satu masyarakat yang

mengadakan acara/ syukuran kami juga ikut membantu banyak hal dapat dilakukan di sana.

Saya sangat senang dan sangat bersyukur ditempatkan KKN di Desa Mendik Makmur ini, saya juga dipertemukan dengan teman-teman satu kelompok yang asik, seru dan baik sekali walau kadang beban sih, hehe. Selama berKKN dipertemukan dengan keluarga baru yang sangat baik, pengalaman yang sangat banyak, dan pelajaran hidup yang sangat memotivasi saya.



Sehari setelah kepulangan KKN, entah kenapa saya merasa sunyi dan hampa, yang biasanya tidur beramai-ramai sekarang tidur sendiri. Tiba-tiba saya merindukan suasana KKN dan merindukan tempat di mana saya berKKN yaitu

Desa Mendik Makmur. Saya mengingat kembali sambil melihat foto-foto dan video kebersamaan bersama teman-teman dan masyarakat Mendik Makmur. Saya rindu duduk di teras rumah, jalan kaki keliling Mendik Makmur, rindu bermain bersama anak-anak, rindu bercengkrama dengan ibu-ibu, rindu hujan-hujan, rindu berkat yang selalu dibawa pulang anak cowok dari tahlilan, rindu suguhan pengajian ibu-ibu, rindu mikrofon yang seakan berhantu dan selalu membuat tangan gemetar dan gugup, rindu semuanya yang ada di sana. Saya berpikir dan berbicara sendiri “Apa ya yang dilakukan mereka semua pada saat ini?”.



CHAPTER V CERITA KKN-NYA PRI

“kalau mau disebutkan satu-satu gak akan bisa disebut semua kebaikan yang udah aku dapat dari sana, dari semua orang yang pernah kami temua. Terimakasih Mendik Makmur atas segala pesona-mu. Semoga setiap kebaikan yang kita semua berikan, selalu menjadi alasan dimudahkannya urusan dunia dan akhirat kita. Aamiin ya Robbal’alamiin,”



MELATI PUTRI KHAIRMA PRIBADI (LongKali – Mendik
Makmur)

CERITA KKN-NYA PRI

Ini cerita KKN nya Pri. Pertama-tama kenalin, nama lengkapku Melati Putri Khairma Pribadi. Di kampus aku dipanggil Pri. Bingung mau mulai dari mana, karena ini pengalaman pertama bikin book capther. Kalau dipikir-pikir pengalaman KKN ini juga pengalam pertama semua.

Okey, diawali dari pertemuan pertama kami. Karena kelompok udah ditentukan, jadi kami berencana mau ngumpul. Sebelum ngumpul aku sebenarnya udah negative thinking duluan, gimana enggak? Kita semua gak ada yg kenal satu sama lain, digabunngkan dalam satu kelompok, disatukan dalam satu atap, antri wc, tidur satu karpet karena gak ada kasur, ehh ambal bukan karpet. Jadi aku mikirnya udah kemandana, gak mungkin bisa betah, gak mungkin bisa nyaman, apalagi anak ceweknya banyak, fix nanti bakal ada peperangan dalam kelompok.

Dihari pertama kita ngumpul, gak semua anggota bisa ikut. Yg ikut ngumpul cuma ada ketua (yang ditunjuk di grup chat), suhaimi, uswah, aku, dan kalau gak salah ada mahyudin juge deh. Orang pertama yang ku pikir bisa jadi teman baik selama KKN itu adalah Uswah. Demi apa dia ramah banget,

gak ngerti lagi. sebelum ketemu juga sebetulnya uswah ada chat, kayak kenalan gitu lah. Tapi aku gak ada mikir itu sesuatu yg special, “paling dia chat yang lain gitu juga” mungkin memang tipe orang yg pengen kenal sama semuanya. Tapi pas pertama kali ketemua aku berubah pikiran “harus akrab sama uswah, aku pengen temenan sama ni anak”.

Kelompok kita cuma sempat ketemu dua kali kalau gak salah, sampai akhirnya kita udah nentuin segala kebutuhan sebelum berangkat. Beberapa hari sebelum berangkat, sialnya aku malah sakit. 3 hari aku panas tinggi dan gak bisa ngapa-ngapain, dirumah gak ada yang bisa urusin karena sibuk semua. Kakak ku sibuk kerja, dan adek sibuk ngurusin masuk perguruan tinggi. Tinggal sehari mau berangkat, keadaanku bukannya tambah membaik malah tambah parah. Karena lagi sakit, dan aku dituntut untuk mikirin KKN. Aku malah tambah stress, hari itu aku gak tau udah muntah-muntah berapa kali, rasanya lebih gak enak dari covid kemaren.

Keesokan harinya, di hari H keberangkatan. Aku memang gak bisa ikut berangkat bareng teman-teman. Mungkin kalau aku punya kendaraan sendiri, aku gak akan terlalu kepikiran, masalahnya aku adalah anak rantau yang bener-bener gak dapat fasilitas apa-apa dari orang tua. Aku udah kepikiran buat nyerah aja, “yaudah deh. Mungkin tahun ini aku gak bisa berangkat KKN, mungkin harus ditunda di tahun depan.” Aku juga udah tanya-tanya prosedur mengundurkan diri, dan sebagainya.

Sampai bapakku nelpon, “yang penting sembuh dulu nak. Gimana jalannya, nanti kita pikirin. Pasti ada jalan kok”. Tapi telpon dari bapak masih gak bisa bikin aku berpikir positif.

Dan nyebelannya aku dapet chat dari ketua, kalau harus sudah ada di lokasi sebelum tanggal yang sudah ditentukan. Ya Allah, kalau punya tenaga buat ngamuk mungkin aku udah ngamuk.

5 hari setelah hari keberangkatan kelompok, akhirnya aku sembuh. Meskipun kepalaku masih agak pusing-pusing. Terus aku kasih tau bapak kalau udah sehat, bapak bilang gini “kalau besok ada yg bisa antar, gimana? Mampu gak?” tanpa pikir panjang aku langsung bilang iya. Dan besoknya aku diantar sama kenalannya kakak sepupu, yang dibayar sama bapak.

Berangkat dari samarinda kurang lebih 3 jam aku nyampe di peri penyebrangan, dan di seberang aku udah ditungguin sama Uswah, Redza, juga suhaimi. Ke lokasi KKN aku ikut suhaimi, kurang lebih 6 jam aku baru nyampe di posko. Yang paling aku ingat pas pertama kali jalan ke lokasi itu adalah jalannya, demi apa itu jalannya horror banget. mungkin karena masuk hutan, jalannya rusak, banyak mobil-mobil besar untuk ngangkut sawit, dan memang itu kebun sawit, sore-sore pas matahari udah mulai gak keliatan, di lokasi baru yang kita gak kenal sama sekali. Kalau diingat-ingat lagi, aku jadi merinding sendiri.

Setelah menyebrangi samudra, mendaki gunung, lewati lembah, sampailah aku di posko. Orang yang pertama kali aku ingat itu ‘Asiah’. Demi apa itu pertemuan pertama, mukanya judes banget parah. Pas aku masuk posko, mukanya langsung gak enak dan gak ada senyuman sama sekali. Aku duduk, dia berdiri dan langsung masuk kamar.

Karena tasku itu dibawa sama uswah, yang ternyata masih ada urusan di luar lokasi. Jadi aku gak bisa langsung bebersih, padahal pengen mandi. Untuk momen ini, aku langsung ingat si Aji. Pas aku bilang “Uswah masih lama deh kayaknya ya, aku pengen cuci muka. Tapi tasku dibawa Uswah sama Redza”. Aji langsung jawab “kakak bisa pakai sabun muka nya Wardah gak? Itu ada punya Uswah di WC. Tapi klo gak bisa, pakai punyaku aja kak (nyebutin merek yang aku lupa mereknya apa)”. Terus aku ditemani ke WC, Aji bilang gini “ini WC nya gak ada lampu kak, jadi bawa senter” sambil bawain senter buatku. Aku masuk WC, dan dikasih sabun mukanya Aji. Aji bilang gini dari luar WC “Kuncinya pakai paku ya kak”. “ohh iya ” ku jawab, sambil nyariin paku yg mesih nempel di pintu WC. Pas lagi cuci muka, aku masih denger ada orang diluar, “aku tungguin ya kak” ternyata dia masih nungguin aku. Penghargaan teramah ke 2 sih memang si Aji. Gak bisa lupa sama momen itu.

Seminggu aku menyesuaikan diri dengan lokasi, orang-orang, kebiasaan, kegiatan, dan banyak lagi. Lagi-lagi, aku sakit. Demi apa, aku sakit lagi dan fix jadi beban kelompok. Hari itu teman-teman padahal lagi sibuk-sibuknya kegiatan di lapangan, ada kegiatan PERJUSAMI sekaligus lomba 17an. Selepas isya, pintu posko cewek diketuk “Prii..” suara yg familiar. Karena badanku lagi gak enak, aku malas cari jilbab jadi selimutku aku lingkarkan ke kepala dan buka pintu. Ada Pak Rt sama Kak Izah. Di depan posko aku di nsehatin, “kalau sakit jangan bebaring aja, sekali-sekali keluar meski sekedar jalan kaki aja. Jangan di dalam posko terus, lembab. Gak baik juga buat kesehatan”. Bersyukur banget diperlakukan kayak keluarga disini, padahal biasanya kalau sakit aku sendirian. Bersyukur banget dapat lokasi di KKN di Mendik Makmur.

Setelah 4 hari aku sakit dan gak bisa bangun, siangnya ada mbak-mbak dari pusban yang datang ke posko untuk periksa. “40 derajat” kata yg keluar setelah suhu badanku diperiksa. Katanya kalau setelah dikasih obat dari mereka tapi demamku masih gak turun selama 2-3 hari, harus dibawa ke puskesmas untuk uji lab, karena ada kemungkinan tipes. Selama beberapa hari aku harus makan bubur dan gak bisa makan yang lain. Terimakasih untuk Ismi yang udah masak bubur dalam beberapa hari, karena setelah makan bubur buatan aku kepengen makan bubur sachet yang lebih ada rasanya. Momen makanan ini pasti ingat Ismi, karena dia kokinya kelompok kami. Apa aja bisa dijadikan makanan yang layak sama ismi.

Beberapa hari makan bubur. Allhamdulillah setelah 2 hari makan obat dari pusban demamku turun drastis, dan di hari ke 3 aku udah bisa bangun meskipun masih pusing-pusing. Pas lagi makan sama-sama, tiba-tiba aku kepikiran dan langsung nanya gini “kemaren yang panggil mbak-mbak pusban kesini. Siapa ya? Ismi kah?”. Dan di jawab sama Asiah “aku yg panggil kak” aku langsung diam dan gak nyangka kalau Asiah yang panggil “kakak itu lagi sakit, tapi masih bisa ketawa-katawa jadi ku kira gak separah itu. Tapi pas kemaren aku pegang dahinya, kok panas banget. mangkanya besoknya aku langsung ke pusban”. Memang gak bisa menilai orang 100% dari cover dan first impression nya aja.

Jadi kalau ceritaku di baca, mungkin beberapa orang mikir kalau ini cerita aku sakit, atau beberapa punya perspektif lain. Beberapa minggu KKN di Mendik Makmur, aku dapat banyak keluarga. Teman satu posko, pak RT yang ramah banget, dan Kak Izah. Kak Izah ini orang dari desa sini, yang entah gimana bisa karab banget. bermula dari kegemaran kita

yang sama, sampai golongan darah yang sama, dan obrolan yang nyambung banget. Aku sempat beberapa hari nginap di rumah kak Izah. Dirumah kak Izah aku dipanggil ‘si bungsu’ sering di becandain kalau mau dimasukan ke KK nya kak Izah. Gak cuma pas di desa aja, di hari kepulangan kami ke samarinda, mamaknya kak Izah yang aku panggil ‘Mamak’ juga nelpon nanyain keadaan kami di jalan. Bahkan sampai sekarang masih di chat sama mamak ditanyain kabar, ditanya kapan ke Mendik lagi, dan banyak lagi. tentunya sama kak Izah juga gak mungkin lost kontak.

Setelah balik ke samarinda, aku mulai kembali ke pola hidupku yang sebelumnya. Meski ada perbedaan. Kalau kemaren aku kuliah, ngajar bimbel. Sekarang aku PKL dan sambil ngajar bimbel. Gimana kabar teman-teman satu kelompok? Bersyukurnya grup kami masih rame. Untuk anggota yang masih sering ketemu aku, ada Uswah. Soalnya uswah join bimbel ku, jadi kita sama-sama ngajar. Apa kabar sama orang-orang dari desa? Beberapa masih sering saling sapa di sosial media. Entah lewat tumbol suka, atau sekedar emoji untuk menanggapi story. Apa kabar dengan anak-anak yang dari desa yang sering ke posko? Beberapa kali kami masih video call, dan beberanya masih sering chat di WhatsApp atau Instagram. Kalau dipikir-pikir, aku malah kehilangan kabar dari satu orang yang paling baik, dan ramah ke kami. Pak RT. Kontak pak RT gak ada, tapi kamaren di chat sama anaknya. Mungkin selepas nulis ini, aku mau langsung tanya kabar pak RT.

Sampai di sini cerita KKN dari Aku, kalau mau disebutkan satu-satu gak akan bisa disebut semua kebaikan yang udah aku dapat dari sana, dari semua orang yang pernah

kami temua. Terimakasih Mendik Makmur atas segala pesona-
mu. Semoga setiap kebaikan yang kita semua berikan, selalu
menjadi alasan dimudahkannya urusan dunia dan akhirat kita.
Aamiin ya Robbal'alamiin....



CHAPTER VI PERJALANAN TIGA LAKI-LAKI LIMA PEREMPUAN

“Disamping masjid itu ada halaman untuk memandang ciptaan tuhan, ketika aku melihat pandangan itu hati aku bertanya lagi, kenapa perasaan sangat senang rasa nyaman seperti aku pulang ketanah airku sendiri padahal disini tempat KKN,”



MAHYUDIN HAJI (LongKali – Mendik Makmur)

PERJALANAN TIGA LAKI-LAKI LIMA PEREMPUAN

Sebelum memasuki cerita aku dan teman-teman ku disini lebih baik mari kita mengenal dulu siapa sih aku dan teman-teman tiga laki-laki dan empat perempuan. Hay sahabat, kami adalah sekelompok mahasiswa KKN dari UIN Samarinda, dan dalam kelompok kami ini dari kampus yang menyekelompokkan kami satu persatu, kami dikampus ada yang tidak pernah kenal, tidak pernah lihat, tidak pernah ketemu sehingga hari ini kami tiba-tiba ketemu dengan tidak sangka siapapun itu, apakah dia teman dekat, apakah dia adalah saudara, apakah dia orang sekampong semua ini nanti kami akan ceritakan.

Ohhh kami lupa ta'ruf nama-nama teman kami pertama.....kedua...ketiga.....keempat.....kelima.....keenamketujuh.....kedelapan.....inilah dia teman-teman kami yang satu kelompok KKN, jadi sebelum kami belarangkat kelokasi KKN, kami ada pertemuan untuk perencanaan program yang akan dilaksanakan di lokasi dan ketika itu khususnya saya tidak ada yang kenal sekalipun dan yang lain-lain, semua banyak yang malu karena sebelum pada ini tidak ada perkenalan sama sekali kecuali ngechek dalam grup, ya udah bagaimanapun kita harus bisa adaptasi denan teman, maka setelah pada itu semua Alhamdulillah lancer dengan baik.

Jadi pertama kali Langkah ketempat KKN aku sendirian, ada sendiri berbicara dalam hati yang paling dalam betol atau salah jalan yang aku hadapi sekarang karena harus melewati berbagai yang aku ingin bertanya tetapi ketika itu aku hanya sendirian, aku juga orang yang malu hahaha, karena ketika itu harus melawati kebun sawit, sawah, kebun keret, ngebrang kapal ketika itu juga hati aku berkata jika hari ini aku tidak sampai kelokasi KKN aku harus bisa pulang kesamarinda walau bagaimanapun, pada akhirnya waktu sore tiba sekitar habis asar aku tiba ditempat KKN Alhamdulillah.

Ohhh iya waktu pertama aku sampai ditempat KKN yang anehnya warga desa udah pada kenal aku, bisa dikata hamper semua kok tau dari mana, jangan-jangan teman-teman aku udah cerita semua setelah pada itu aku penasaran terus aku tanyakan teman kok bagaimana warga desa udah pada kenal maka setelah teman aku cerita aku tau semua, dan pertama aku disana itu pas Pak RT barusan pulang masjid jadi aku langsung ketemu belyau dipinggir jalan lagi serta isterinya, ketika itu warga lagi kerja bakti hiasan lingkungan aku juga langsung turun lapangan kerja bantu warna belah bambu serta keliling mengenal melihat keindahan seasana kampong atau desa itu, dan yang anehnya bagi aku yaitu sebuah masjid atau mushollah, aku melihat kok ada masjid seperti ini, kek masjid zaman dulu tidak menggunakan paku binaannya, disamping masjid itu ada halaman untuk memandang ciptaan tuhan, ketika aku melihat pandangan itu hati aku bertanya lagi, kenapa perasaan sangat senang rasa nyaman seperti aku pulang ketanah airku sendiri padahal disini tempat KKN, aku sendiri belum mengenal siapapun belum keliling kok rasanya nyaman seperti ini, maka aku menjawab yaa udah aku harus bisa

adabtsi dulu maka aku harus pasti kenapa aku ranya seperti ini.

Beberapa lama waktu berjalan, kami disana sangat berkesan dan sangat senang sekali karena sudah terbiasa dengan warna desa dan sekitar itu malah warga disana bantu kami baik segi makanan sehingga kami malu untuk terima lagi kerena sudah banyak, berbagai kegiatan yang kami laksana bergabung dengan warga desa baik dengan kamtor desa bantu membantu sesame lain, dan ditempat kami itu penduduk kebanyakan orang Jawa, kita sudah tau sendirikan orang Jawa aitu ada dimana-mana di tanah Indonesia ini.



CHAPTER VII

SEDIKIT CERITA KKN DI DESA MENDIK MAKMUR

“Banyak kegiatan yang telah saya ikuti bersama teman teman banyak sekali manfaat yang kita dapat dari berbagai kegiatan tersebut seperti kegiatan gotong royong membuat pentas untuk acara perkemahan dalam rangka ulang tahun pramuka yang ke 61, dan juga ikut serta menjadi panitia dalam lomba-lomba tersebut,”



ISMI AISYAH (LongKali – Mendik Makmur)

SEDIKIT CERITA KKN DI DESA MENDIK MAKMUR

Tepat tanggal 19 Juli 2022 kemarin, telah terjadwal kegiatan Kkn dan kita di tempatkan di sebuah desa yaitu desa Mendik Makmur atau disebut juga Mendik 2 . Kesan pertama saat memasuki kawasan desa tersebut banyak rintangan serta tantangan bagi kita semua, kita benar benar melewati akses jalan tersebut dengan hati - hati serta harus teliti pada saat meneliti jalan tersebut. Namun disaat telah tiba diperdesaan itu (Mendik Makmur) betapa terkejutnya kita sebabsebab, apa yang kita bayangkan tidak sesuai ekspektasi, jujur saya sangat takjub dengan desa tersebut sebab warga sekitar sangat" Ramah, dan lingkungan di skitar pun sangat nyaman dan asri semua tanaman tertara sangat rapi, lingkungan yang bersih memberikan kesan yang teramat sejuk dan damai.

Hari pertama , saya dan teman teman beristirahat sejenak dan membersihkan posko tempat kita tinggal selama Kkn di desa tersebut dan hari selanjutnya kita bersosialisasi sterhadap

pegawai pemerintah Desa kemudian bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, antusias masyarakat sungguh tinggi dan sangat ramah tamah dengan kita yang anak-anak kkn yang datang dari jauh ke desa mereka.

Kemudian setelah beberapa hari saya dan kawan-kawan disana kita mulai berbaur dengan masyarakat sekitar, sungguh takjub dengan keadaan masyarakat disana mereka mempunyai banyak kegiatan sehingga bisa seminggu full, dari kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan, warga disana pun saling tolong menolong satu sama lain dan suka bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu kerjaan agar kerjaan itu dapat cepat terselesaikan. Kemudian setelah lama berbaur bersama masyarakat kita mulai mengikuti kegiatan mingguan yang ada di desa tersebut seperti pengajian / yasinan yang dilakukan setiap hari jumat dan disetiap masjid pernah rt yang ada di sana. Selain itu ada kegiatan malam senin yaitu kegiatan muslimatan yang diselenggarakan di rumah warga.

Banyak kegiatan yang telah saya ikuti bersama teman-teman banyak sekali manfaat yang kita dapat dari berbagai kegiatan tersebut seperti kegiatan gotong royong membuat pentas untuk acara perkemahan dalam rangka ulang tahun pramuka yang ke 61, dan juga ikut serta menjadi panitia dalam lomba" tersebut.

Alhamdulillah sangat bersyukur karena telah dipercayakan oleh pihak sekolah dan kami sangat bersyukur sekali dapat membantu kegiatan tersebut.

Berikut foto kegiatan pada saat kegiatan perjusami (perkemahan jum'at, sabtu minggu)

Foto kegiatan upacara pembukaan perjusami



Membantu kegiatan kepramukaan serta membantu siswa maupun panitia dalam melaksanakan kegiatan pramuka.

Alhamdulillah banyak manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut.

Foto selesai kegiatan Perjusami dalam rangka HUT PRAMUKA KE

61



Kemudian masih banyak lagi kegiatan kegiatan yang kita ikuti bersama sama.

Setelah hari demi hari kita lewati tak terasa sudah hampir mendekati masa selesai kegiatan kkn, sungguh perasaan mulai tercampur aduk yaitu perasaan senang maupun sedih, senang karena telah menyelesaikan kegiatan kkn ini dengan baik dan

sedih karena harus meninggalkan orang-orang yang baik, namun mau bagaimanapun sudah seharusnya demikian sebab setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan.

Sehari sebelum pulang kita berinisiatif mengajak ber rekreasi ke sebuah tempat yaitu kebun buah yang dimana dalam kebun tersebut terdapat buah'an seperti jambu air, jambu kristal dan jeruk, kita ada 3 kelompok yaitu, pertama adek" SMP, bujang" Mendik dan pegawai kantor desa, dalam perjalanan pun kami berpencar, perjalanan menuju tepat tersebut sungguh berkesan sebab wktu itu saya dan adek" Smp melewati jalan trobosan yang saat itu becek sebab habis hujan deras , kami pun melaluinya dengan hati' dan tak berapa lama tibalah kita di tempat yang kita tuju tersebut. Banyak kegiatan yang kita lakukan bersama sama di sana ada yang berkeliling kebun ada yang berfoto" Ada yang ber karaoke dan ada yang berbincang-bincang. Tak terasa waktupun telah menunjukkan pukul 18.30 kami pun bersiap-siap untuk pulang ke desa dan ke posko, sehabis isya kita tiba d rumah masing-masing dan kita sampai di posko sungguh menyenangkan telah berpiknik sejenak bersama sama.

Keesokan harinya telah tiba saat nya kita untuk berpisah dengan masyarakat desa sungguh haru tapii tetap harus berpisah,



CHAPTER VIII RASA DAN RINDU

“Karna kebaikan warga mendik makmur penuh kesan dan memberikan senyuman. Untuk meninggalkan warga Mendik Makmur terasa berat, tetapi tuntutan dari kampus harus pulang cepat untuk mengurus berkas PKL, semoga bisa berkumpul kembali lagi di Desa Mendik Makmur,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SUHAIMI (LongKali – Mendik Makmur)

RASA DAN RINDU

Namaku Suhaimi, Salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu mata kuliah di semester akhir sekaligus menjadi mata kuliah paling menarik menurut saya. Terlalu banyak kisah dan perjalanan di 45 hari bersama orang baru, tempat baru, suasana baru.

Bimillah.. baik lah saya akan mulai bercerita tentang pengalaman KKN di desa mendik makmur. Pada tanggal 19 juli 2022 saya dan teman saya akhir nya berangkat pada jam 9 pagi menuju lokasi KKN, yang berada didaerah paser. Long kali saya dan teman saya belum pernah mendengar nama desa nya. Sesampai di desa mendik makmur kurang lebih jam 17.30

sore. Dan sudah sampai di desa yang kami tuju saya dan teman teman beres-beres barang untuk persiapan besok. Untuk silaturahmi kepada staf desa dan warga kampung juga.

Di desa mendik mamur sungguh banyak kenangan indah dan ilmu yang kudapat . Saling bergotong royong dalam sesuatu yang membangun desa... dan murah senyum kepada pendatang seperti kami. Dan masyarakat desa mendik makmur dalam acara HUT RI ke-77 masyarakat nya sangat antusia dalam memeriahkan acara tersebut. Dan masyarakat juga menyumbangkan dana untuk memeriahkan lomba 17 agustus..

Keseharian saya disaat di mendik makmur yakni melatih anak-anak SDN 021 long kali Upacara dan Pramuka. Latihan Pramuka untuk menyambut ulang tahun pramuka seindonesia. Persiapan kepramukaan yakni latihan kepramukaan LBB dll.





Foto kenangan bersama pak kades, guru dan murid SDN 021 long kali. Setelah selesai acara ulang tahun Pramuka di lanjut kan lagi dengan acara HUT RI ke-. Persiapan Upacara Bendera Merah putih dan di adakan di tempat lapangn SDN 021 long kali, dan perlu persiapan mateng dalam mempersiapkannya kurang lebih 2 minggu sebelum HUT RI ke-77, untuk pengibaran Bendera Merah Putih diambil alih oleh SMP MA'ARIF long kali Desa Mendik Makmur. Dan latihan pengibaran Bendera Merah Putih dilaksanakan setiap hari pagi dan sore, dengan semangat anak anak untuk memeriahkan Ulang tahun HUT RI ke-77, mereka rela latihan gerimis hujan

sekali pun, mereka tetap semangat, saya salut sama mereka.
Dan inilah foto latihan dan pengibaran bendera merah putih.



Latihan upacara bersama anak-anak SMP MA'ARIF long kali,
desa mendik makmur, lapangan SDN 021 long kali.



Pengibaran Bendera Merah Putih di SDN 021 long kali, dan di
meriahkan oleh warga yang antusias mengikuti Upacara
Bendera Merah Putih. Dan alhamdulillah terleksana dengan

sukses dan meriah hingga menangis serta terharu. Dan setelah Berakhirnya Acara Upacara Bendera Merah putih.

Dan di lanjutkan dengan Lomba 17 Agustusan di desa mendik makmur, dan warganya sangat antusia dalam mengikuti lomba yang di adakan oleh Panitia pelaksaan lomba 17 agustus. Lomba 17 agustus di adakan mulai pagi sampai malam.



Hari pertama diada oleh SDN 021 long kali desa mendik makmur , Antusiah anak anak dalam mengikuti lomba 17 agustusan sangat meriah dan penuh tawa dan canda, walau pun

hujan pun hujan menerjang anak anak tetap semangat dalam mengikuti lomba karna udah 2 tahun pakum dalam kegiatan 17 agustusan di karnakan Covid-19. Dan alhamdulillah terlaksana lah lomba yang di tunggu oleh anak anak.

Dan semoga kita akan bertemu kembali lagi, 1 hari sebelum pulang dari KKN didesa mendik makmur, aku menengis sejadi-jadi nya di tempat sunyi, karna kebaikan warga mendik makmur penuh kesan dan memberikan senyuman. Untuk meninggalkan warga mendik makmur terasa berat, tetapi tuntutan dari kampus harus pulang cepat untuk mengurus berkas PKL, semoga bisa berkumpul kembali lagi di desa Mendik Makmur.



BIOGRAFI PENULIS



Uswatun Hasanah. Lahir pada tanggal 30 Juni 2001 di Muara Kembang. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Humas.



Muhammmad Redza Madzkuri. Lahir pada tanggal 11 Oktober 2001 di Samarinda. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Ketua.



Aji Natasya Nurameilia. Lahir pada tanggal 4 Mei 2001 di Tenggarong. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai PubDekDok.



Nur Asiah. Lahir pada tanggal 9 Maret 1998 di Muara Badak. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai PubDekDok.



Melati Putri Khairma Pribadi. Lahir pada tanggal 21 Agustus 1999 di Muara Wis. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2018 pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Bendahara.



Mahyudin Haji. Lahir pada tanggal 16 April 2000 di Patani, Thailand. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2018 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Perlengkapan.



Ismi Aisyah. Lahir pada tanggal 19 Agustus 2001 di Siram Jaya. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Sekretaris.



Suhaimi. Lahir pada tanggal 25 Februari 2000 di Balikpapan. Menempuh studi Pendidikan S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam kelompok KKN Desa Mendik Makmur bertugas sebagai Perlengkapan.